



## Peran Investasi Terhadap Stabilitas Perekonomian Indonesia

Chandra Kurniawan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

---

### ABSTRACT

---

In creating economic stability, we need to understand the problems arising from the current economic turmoil. Indonesia is faced with many problems related to economic aspects as a result of Covid-19. The economy in Indonesia is expected to grow negatively if unemployment and poverty rates increase. The impact of the declining percentage of the economy in Indonesia, one of which is the increase in unemployment and the poor population caused by layoffs during the Covid-19 pandemic. Investment is a function of income and interest rates, seen with the relation  $I = (Y, i)$ . An increase in income will encourage greater investment, whereas a higher interest rate will reduce interest in investing as it will be more expensive than borrowing money. Even if another firm uses its funds for investments, the interest rate represents an opportunity cost of investing those funds rather than lending to earn interest. Theoretically and practically, the investment factor can be used as one of the main instruments or factors to spur and increase economic growth. Furthermore, investment policy is expected to stimulate increasing employment in the community. So there is a linear and sustainable relationship between investment, economic growth, and employment opportunities for people.

**Keywords:** Investment, economic stability

---

### ABSTRAK

---

Pasca pandemi Covid-19, industri ekonomi kreatif Indonesia terus berjuang untuk tetap menjadi yang terdepan dalam momentum kebangkitan bangsa. Ekonomi kreatif di Indonesia perlu dikembangkan karena memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif tersebut salah satunya juga didorong oleh kontribusi wirausahawan muda khususnya dari kalangan mahasiswa wirausaha di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran mahasiswa wirausaha tersebut dalam perkembangan sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in depth interview*). Narasumber dalam penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang memiliki usaha (mahasiswa wirausaha) di Universitas Negeri Malang. Mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa wirausaha yang bergerak di bidang ekonomi kreatif seperti kuliner, fesyen, dan kerajinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa diperoleh hasil bahwa peran mahasiswa wirausaha dalam perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia sangatlah besar. Mahasiswa wirausaha menjadi *agent of change* dengan mengubah stigma dimana perguruan tinggi tidak hanya menyediakan lulusan yang siap bekerja melainkan mahasiswa yang bisa menciptakan lapangan kerja sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Keikutsertaan mahasiswa dalam program-program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi maupun Kemendikbud Ristek juga memberikan kontribusi yang luar biasa bagi kemajuan perekonomian di Indonesia melalui gagasan kreatif dan inovatif yang diberikan oleh mahasiswa sehingga dapat menjadi sarana investasi bagi negara.

**Kata kunci:** Ekonomi Kreatif, Mahasiswa Wirausaha, Ekonomi Nasional

---



## PENDAHULUAN

Dalam mencapai kestabilan ekonomi perlu titik keseimbangan dalam kurva penawaran dan permintaan. Kedua faktor tersebut harus berjalan seimbang seiring dengan peningkatan kapasitas produksi dan fluktuasi daya beli masyarakat dalam pasar ekonomi. Dengan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang maka akan mendorong terjadinya hal positif dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Menurut, Adam Smith dan Keynes tidak banyak membuat analisis tentang masalah pengangguran, inflasi, ketidakstabilan ekonomi dan perubahan ekonomi. Hal ini dikarenakan bahwa mereka memiliki keyakinan tentang sistem pasar bebas akan mewujudkan tingkat kegiatan ekonomi yang efisien dalam jangka panjang. Penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai dan perekonomian akan mengalami kestabilan. John Maynard Keynes berpendapat bahwa pengeluaran agregate yaitu pembelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara.

Untuk itu kebijaksanaan pemerintah diperlukan untuk menciptakan penggunaan tenaga kerja yang penuh dan kestabilan perekonomian. Analisis ekonomi makro menunjukkan tentang bagaimana pengeluaran agregate (permintaan agregate) dan penawaran agregate akan menentukan keseimbangan dalam perekonomian. Empat komponen pengeluaran agregate dibedakan :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2. Investasi perusahaan-perusahaan
3. Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah.
4. Ekspor

Masalah ekonomi mikro : selama dasawarsa, selain harga mobil merosot dibanding dengan harga lain. Dalam ekonomi mikro berusaha mencari sebab dan akibat perubahan tersebut dalam harga relatif.

Masalah ekonomi makro : Selama dasawarsa selain perubahan relatif terhadap harga barang, harga mobilpun ternyata mengikuti kecenderungan umum dari semua harga untuk terus meningkat. Mengapa tingkat harga relatif stabil atau melonjak dalam beberapa periode ? Dalam makro ekonomi berusaha memahami sebab dan akibat perubahan tersebut dalam tingkat harga umum.

Kegiatan pemerintah hanya dibatasi pada:

1. Pertahanan dan keamanan
2. Ketertiban (hukum dan peradilan)
3. Penyediaan prasarana umum yang tidak dapat disediakan oleh swasta Perlu campur tangan pemerintah dalam kegiatan perekonomian untuk mengatasi penyakit ekonomi yaitu:
4. Pertumbuhan ekonomi
5. Pengangguran
6. Inflasi

Dalam menciptakan stabilitas perekonomian kita perlu memahami persoalan-persoalan yang timbul akibat dari gejolak ekonomi yang terjadi. Indonesia di hadapkan dengan banyak masalah terkait aspek ekonomi akibat dari Covid-19. Ekonomi di Indonesia diperkirakan tumbuh negatif, apabila angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan karena PHK selama masa pandemi Covid-19



Belum lagi dampak akibat dari covid-19 yang belum selesai perekonomian sudah dilanda dampak dari stagflasi akibat dari perang rusia-ukraina. Hal ini menyebabkan terjadinya pelemahan pada indikator-indikator ekonomi baik secara mikro ataupun secara makro. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah daerah Indonesia mempunyai peran strategis dalam mendorong percepatan dan efektivitas pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah membentuk 3 (tiga) kebijakan yang akan dilakukan diantaranya peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter. Salah satu penggerak ekonomi nasional adalah konsumsi dalam negeri, semakin banyak konsumsi maka ekonomi akan mengalami kenaikan. Konsumsi memiliki peran penting terkait dengan daya beli masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah telah mengalokasi anggaran untuk mendorong konsumsi/kemampuan daya beli masyarakat. Dana tersebut disalurkan melalui Bantuan Langsung Tunai, Kartu Pra Kerja, pembebasan listrik dan batuan – bantuan lainnya. Pemerintah daerah berusaha menggerakkan dunia usaha melalui pemberian insentif/stimulus kepada UMKM dan korporasi. Pemerintah memberikan bantuan penundaan angsuran dan subsidi bunga kredit perbankan, subsidi bunga melalui Kredit Usaha Rakyat dan Ultra Mikro, penjaminan modal kerja dan pemberian insentif pajak misalnya Pajak Penghasilan (PPh Pasal 21) Ditanggung Pemerintah. Dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, melakukan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan. Penurunan suku bunga guna meningkatkan likuiditas keuangan untuk mendorong aktivitas dunia usaha.

Secara makro, terdapat tiga indikator kunci makroekonomi, yaitu (1) pertumbuhan ekonomi, (2) inflasi, dan (3) kesempatan kerja. Yang pertama pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makro stabilitas perekonomian diukur dengan bagaimana perekonomian mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada dan memaksimalkan indikator-indikator ekonomi tersebut.

Salah satu teori ekonomi pembangunan yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori ini mencapai kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Kalau tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi suatu Negara juga akan rendah. Masalah pembangunan pada dasarnya merupakan masalah menambahkan investasi modal, masalah keterbelakangan adalah masalah kekurangan modal. Kalau ada modal dan modal itu diinvestasikan hasilnya adalah pembangunan ekonomi. Dewasa ini hampir di semua negara, khususnya negara berkembang membutuhkan modal asing. Modal asing itu merupakan suatu hal yang semakin penting bagi pembangunan suatu negara. Sehingga kehadiran investor asing nampaknya tidak mungkin dihindari. Yang menjadi permasalahan bahwa kehadiran investor asing ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal suatu negara, seperti stabilitas ekonomi, politik negara, penegakan hukum. Penanaman modal memberikan keuntungan kepada semua pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bagi perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara asal para investor. Pemerintah menetapkan bidang-bidang usaha yang memerlukan penanaman modal dengan berbagai peraturan. Selain itu, pemerintah juga menentukan besarnya modal dan perbandingan antara modal nasional dan modal asing.

Dewasa ini banyak negaranegara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa



Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api atau pabrik. Investasi adalah suatu komponen dari PDB dengan rumus  $PDB = C + I + G + (XM)$ . Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi nonresidential (seperti pabrik dan mesin) dan investasi residential (rumah baru).

Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya  $I = (Y, i)$ . Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi, tingkat bunga menunjukkan suatu biaya kesempatan dari investasi dana tersebut daripada meminjamkan untuk mendapatkan bunga.

Secara teoritis maupun praktis, faktor investasi dapat dijadikan salah satu instrument atau faktor utama untuk memacu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Lebih jauh kebijakan investasi diharapkan dapat menjadi stimulant peningkatan kerja bagi masyarakat. Jadi ada hubungan yang linear dan berkelanjutan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Kegiatan investasi berhubungan langsung dengan sistim produksi, kegiatan perdagangan dan ekspor serta kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Dampak lain dari investasi sebelum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dirasakan ikut berpengaruh terhadap faktor-faktor ekonomi lainnya. Jadi kegiatan investasi berhubungan langsung dan sangat erat dengan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang rasional berlomba-lomba mengedepankan kebijakan yang ramah terhadap dunia usaha yang atraktif untuk menarik modal. Kegagalan dalam 107 kebijakan ini akan mempunyai implikasi besar terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya peranannya, maka kebijakan investasi ditangan pemerintahan yang wajar akan menjadi kebijakan utama. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekarang kurang nyata pengaruhnya terhadap kesejahteraan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang ada mencapai tingkat moderat, tetapi dianggap kurang berkualitas ketika investasi justru terpuruk. Salah satu penyebabnya adalah investasi yang tidak memadai. Oleh karena itu salah satu tugas pemerintah adalah memecahkan masalah stagnasi investasi agar pertumbuhan dapat bergerak lebih cepat dan sektor ekonomi berpacu pada penyerapan tenaga kerja terbuka lebih luas. Kebijakan investasi merupakan alat untuk menarik para pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Pemilik modal tersebut bisa berasal dari dalam negeri atau bisa juga berasal dari luar negeri (asing). Namun kebutuhan akan investasi asing bersifat khusus, dan karenanya menarik investasi asing harus dilakukan dengan cara khusus, mengingat persaingan yang ketat dengan Negaranegara lain. Jadi sistim hukum, kelembagaan dan insentif harus dibangun sebaik mungkin agar Indonesia menjadi tujuan investasi yang menarik. Para investor asing memberikan tenaga yang besar terhadap ekonomi suatu Negara, sehingga banyak Negara berebut dan bersaing untuk mendapatkannya. Negara yang berhasil meraup investasi asing akan dapat memajukan sector-sektor utama dalam ekonomi, terutama industry, perdagangan jasa dan sebagainya. (Ambo, 2018).

## **METODE**

Untuk memperoleh informasi yang penulis butuhkan, penulis melakukan penelusuran beberapa literature yang berhubungan dengan peran investasi dalam pembangunan ekonomi, serta melakukan pencarian di internet yang berhubungan judul dari tulisan ini. Tulisan ini bersifat deskriptif analisis yang memeberikan gambaran faktor yang



menjadi pertimbangan pengusaha melakukan investasi di bidang penanaman modal, serta bagaimana peran dan fungsi pasar modal dalam perekonomian. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian hukum normatif. Pendekatan penelitian hukum normatif yaitu dengan mengkaji peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Artikel ini, yaitu peraturan-peraturan perundang-undangan No 25 Tahun 2007 tentang investasi mengenai revolusi industri 4.0 dalam perspektif hukum persaingan usaha. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran secara rinci, sistematis dan menyeluruh mengenai segala hal yang berkaitan revolusi industri 4.0 dalam perspektif hukum persaingan usaha di Indonesia. Demikian pula dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kenyataan dari keadaan obyek atau masalahnya, untuk dapat dilakukan penganalisaan dalam rangka pengambilan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Penting dalam Investasi**

Dengan adanya perkembangan investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi. Keputusan investasi seorang investor selama ini dilihat dari dua sisi yaitu, (1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (economic) (2) behavioral motivation (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis Investor)

Biasanya seorang investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, track record atau portofolio, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media, dan lain-lain riset ini dilakukan dengan tujuan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan tambahan kekayaan. Berdasarkan utility theory yang dikembangkan oleh Von Neumann dan Morgenstern, mengatakan bahwa (1) investor sangat rasional, (2) setuju dengan pilihan yang kompleks, (3) tidak suka risiko dan, (4) memaksimalkan kekayaan.

Dengan adanya perkembangan dari masa ke masa, maka muncullah teori lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor berdasarkan aspek psikologis (behavioral motivation). Selain itu berdasarkan studi empiris tentang perilaku investor yang dilakukan oleh Blume dkk pada tahun 1970, menguji bagaimana variabel demografi mempengaruhi proses pemilihan dan komposisi portofolio investasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu behavioral motivation yang dapat dilihat dari variabel demografi, seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan. Lewellen, Lease dan Schlarbaum (1977) menetapkan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan mempengaruhi pilihan investor untuk keuntungan, dividen dan semua laba yang diinginkan. Selain itu (Warren dkk, 1990) menyatakan bahwa pilihan investasi seseorang lebih berdasar pada gaya hidup dan karakteristik demografinya. (Mahastanti, 2011)

### **Tujuan Investasi dalam Perekonomian**

Setelah memiliki kelebihan dana, kita siap untuk melakukan investasi. Tentunya, investasi dilakukan karena ada tujuan. pada umumnya, tujuan investasi *pertama* adalah untuk berjaga-jaga. Banyak orang mengatakan bahwa salah satu kepastian dalam hidup ini adalah 4 ketidakpastian. Saat ini, orang semakin sadar bahwa kenikmatan yang kita alami saat ini bisa saja tiba-tiba hilang esok harinya. Hidup manusia di kelilingi dengan risiko, baik ringan maupun besar. Untuk tujuan berjagajaga inilah kita melakukan investasi sehingga di harapkan



jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan secara tiba-tiba dalam hal keuangan, kita masih memiliki cadangan untuk mengatasinya.

Tujuan *kedua* dari investasi adalah mendapatkan keuntungan. Kita melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek berupa kenaikan nilai dari jumlah dana yang kita investasikan. Sebagai contoh, jika tidak menginvestasikan dana sebesar Rp.1.000.000, bearti kita mengharapkan keuntungan dalam jangka pendek, misalnya sebesar Rp.2.000.000 atau setara dengan 20%.

Tujuan yang *ketiga* adalah mengalahkan inflasi. Jika kita tidak memiliki dana sebesar Rp. 1.000.000 dan menyimpannya di bawah bantal, satu tahun kemudian jumlahnya akan tetap sama, yaitu sebesar 1.000.000. namun, kemampuan beli dari uang kita tersebut akan berkurang. Awalnya, dengan uang 1.000.000 kita bisa membeli sebuah barang misalnya beras sebanyak 125 kg. satu tahun kemudian kita menggunakan dana sebesar itu untuk membeli beras, ternyata hanya mendapatkan 115 kg. kemampuan beli dari dana yang sama tersebut berkurang karena adanya faktor inflasi.

Tujuan *keempat* adalah untuk memiliki kehidupan yang lebih layak. Setiap orang menginginkan kemajuan dalam hidupnya, salah satunya kehidupan pribadi. Jika saat ini belum memiliki rumah tinggal, di harapkan suatu saat bisa membeli rumah tinggal untuk di huni. Jika saat ini belum memiliki cukup dana untuk rekreasi, di harapkan suatu saat bisa berpergian menikmati keindahan bagian dunia yang lain. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu cara yang bisa di tempuh adalah melakukan investasi sedini mungkin.

Tujuan *kelima* adalah mempersiapkan dana pensiun. Jika seseorang memasuki usia pensiun, bearti dia tidak bisa lagi mengharapkan pendapatan dari kantor tempat ia bekerja. Begitu pun dalam keluarga. Ingat, tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk menciptakan keuntungan sehingga perusahaan tidak berkonsentrasi membiayai para pensiunan yang sudah tidak produktif lagi. Anak-anak kita pun tidak sepenuhnya bisa di andalkan karena mereka juga sudah menjadi dewasa dan memiliki kebutuhan sendiri untuk 5 menjalani kehidupan dan meraih tujuan-tujuan hidup. Oleh Karena itu, mau tak mau kita harus mempersiapkan sendiri dana-dana yang di butuhkan pada saat masuk usia pensiun. (Warsita, 2011)

### **Pengaruh Investasi dalam Perekonomian Indonesia**

Investasi memiliki peran penting dalam menstabilkan perekonomian. *Pertama*, investasi ini memiliki korelasi positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. PDB yang meningkat akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sementara pemerintah pun akan lebih giat membangun infrastruktur guna menyokong dan menarik investor.

*Kedua*, investasi ini juga akan menumbuhkan iklim bisnis. Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Seperti UMKM, alat kesehatan, dan perumahan yang menjadi beberapa sektor bisnis yang tumbuh di masa pandemi ini. Ketiga, banyaknya bisnis yang bermunculan akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, yang mana secara jelas akan mendukung pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga.

Sebenarnya ada begitu banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna mendorong pertumbuhan ekonomi, terlebih mendorong peran investasi dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Salah satunya pembangunan tol trans sumatera. Yang telah mendorong peningkatan kelancaran distribusi barang yang mendorong investasi local semakin meningkat.

Kemudian, pemerintah juga telah memberikan berbagai kebijakan yang semakin memudahkan jalannya investasi di Indonesia, seperti pemberian insentif pajak, bantuan perihal kredit dan penjaminan, pengesahan UU Cipta Kerja (Omnibus Law), pembentukan



satgas khusus investasi luar negeri, serta kemudahan proses pengajuan izin usaha dan investasi oleh BKPM.

Harapannya adalah Indonesia mampu mengoptimalkan peran investasi dalam pemulihan ekonomi dengan rekonstruksi investasi padat karya serta bermitra dengan para pelaku bisnis, termasuk UMKM. Bisa dikatakan, fokus pemerintah Indonesia sendiri bukan hanya memulihkan ekonomi Indonesia, namun juga memastikan ekonomi Indonesia tetap maju di tahun-tahun mendatang melalui kuatnya pondasi investasi.

### **Investasi Asing**

Investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini mempengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, dan neraca pembayaran dan berfungsi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu (Anoraga, 1995: 46) :

1. **Investasi Portofolio:** Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru.
2. **Investasi Langsung:** Penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign direct investment* (FDI) lebih banyak mempunyai kelebihan. Selain sifatnya yang permanen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

Penanaman Modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Pengertian modal asing dalam undang – undang tersebut adalah:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan
3. bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.

Untuk mendorongnya, pemerintah harus fokus pada tiga hal, yaitu ekspor, investasi pemerintah dan publik, serta konsumsi. Di samping itu, investasi yang dikembangkan pun harus lebih memihak pada penciptaan lapangan kerja. Melihat kondisi Indonesia setidaknya ada lima alasan mendasar mengapa Indonesia membutuhkan investasi asing saat ini :

1. Penyediaan lapangan kerja
2. Mengembangkan industri substitusi impor untuk menghemat devisa. Kehadiran penanaman modal asing dapat dipergunakan untuk membantu mengembangkan industri substitusi impor dalam rangka menghemat devisa.
3. Mendorong berkembangnya industri barang-barang ekspor non-migas untuk mendapatkan devisa.
4. Pembangunan daerah-daerah tertinggal. Investasi asing diharapkan sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam pembangunan yang dapat digunakan untuk



membangun infrastruktur seperti pelabuhan, listrik, air bersih, jalan, rel kereta api, dan lain-lain.

5. Alih teknologi. Salah satu tujuan mengundang modal asing adalah untuk mewujudkan alih teknologi.

Ada beberapa anggapan mengenai manfaat investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebagai berikut:

- 1 Investasi asing akan menciptakan perusahaan-perusahaan baru, memperluas pasar atau merangsang penelitian dan pengembangan teknologi lokal yang baru.
- 2 Investasi asing akan meningkatkan daya saing industri ekspor, dan merangsang ekonomi lokal melalui pasar kedua (sektor keuangan) dan ketiga (sektor jasa/pelayanan).
- 3 Investasi asing akan meningkatkan pajak pendapatan dan menambah pendapatan lokal/nasional, serta memperkuat nilai mata uang lokal untuk pembiayaan impor.
- 4 Pembayaran utang adalah esensial untuk melindungi keberadaan barang-barang finansial di pasar internasional dan mengelola integritas sistem keuangan. Kedua hal ini, sangat krusial untuk kelangsungan pembangunan.
- 5 Sebagian besar negara-negara Dunia Ketiga tergantung pada investasi asing untuk menyediakan kebutuhan modal bagi pembangunan karena sumberdaya sumberdaya lokal tidak tersedia atau tidak mencukupi.
- 6 Para penganjur investasi asing berargumen bahwa sekali investasi asing masuk, maka hal itu akan menjadi batu alas bagi masuknya investasi lebih banyak lagi, yang selanjutnya menjadi tiang yang kokoh bagi pembangunan ekonomi keseluruhan.

### **Investasi Dalam Negeri**

Pengaruh Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2020)

Investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur di dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal.

Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, dan/atau pemerintah negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur di dalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal. (Jufrida et al., 2016).

### **KESIMPULAN**

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang



tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi Investasi. Secara teori, Investasi berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi pada khususnya di negara tuan rumah lewat beberapa jalur. *Pertama*, lewat pembangunan pabrik-pabrik baru (PP) yang berarti juga penambahan output atau produk domestik bruto (PDB), total ekspor (X) dan kesempatan kerja (KK). Ini adalah suatu dampak langsung. Pertumbuhan X berarti penambahan cadangan devisa (CD) yang selanjutnya peningkatan kemampuan dari negara penerima untuk membayar utang luar negeri (ULN) dan impor (M). *Kedua*, masih dari sisi suplai, namun sifatnya tidak langsung, adalah sebagai berikut: adanya PP baru berarti ada penambahan permintaan di dalam negeri terhadap barang-barang modal, barang-barang setengah jadi, bahan baku dan input-input lainnya. Jika permintaan antara ini sepenuhnya dipenuhi oleh sektor-sektor lain di dalam negeri (tidak ada yang diimpor), maka dengan sendirinya efek positif dari keberadaan atau kegiatan produksi di pabrik-pabrik baru tersebut sepenuhnya dinikmati oleh sektor-sektor domestik lainnya; jadi output di sektor lain tersebut mengalami pertumbuhan. Ini berarti telah terjadi suatu efek penggandaan dari keberadaan PMA terhadap output agregat di negara penerima. Dalam kata lain, semakin besar komponen impor dari sebuah proyek investasi yang dilakukan.

*Ketiga*, peningkatan kesempatan kerja akibat adanya pabrik-pabrik baru tersebut berdampak positif terhadap ekonomi domestik lewat sisi permintaan: peningkatan kesempatan kerja menambah kemampuan belanja masyarakat dan selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar dalam negeri. Sama seperti kasus sebelumnya, jika penambahan permintaan konsumsi tersebut tidak serta merta menambah impor, maka efek positifnya terhadap pertumbuhan output di sektorsektor pendapatan nasionalnya. Walaupun tidak dapat menggambarkan dengan pasti pertumbuhan ekonomi suatu negara, pendapatan nasional terkadang masih dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB). Sehingga, pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional negara tersebut.

Cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, simpelnya jika kita analogikan dari pedesaan. Dimana seorang petani yang menginvestasikan hartanya untuk membeli peralatan untuk menjalankan aktivitasnya sebagai petani dan bisa menghasilkan pendapatan. Begitu juga tentang cara investasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan nasional. Yaitu dimana ketika suatu negara bisa mengadakan suatu proyek investasi yang bisa menghasilkan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat lalu perlu diketahui bahwa bila adanya kenaikan tingkat suku bunga bisa mengakibatkan turunnya investasi dan menurunnya GDP (Gross Domestic Product) riil yang ada domestik sepenuhnya terserap. Sebaliknya, jika ekstra permintaan konsumsi tersebut adalah dalam bentuk peningkatan impor, maka efeknya nihil. Bahkan jika pertumbuhan impor lebih pesat daripada pertumbuhan ekspor yang disebabkan oleh adanya investasi asing, maka terjadi defisit neraca perdagangan. Ini berarti kehadiran investasi dari luar memberi lebih banyak dampak negatif daripada dampak positif terhadap negara tuan rumah. Implikasi kebijakan dari adanya hubungan timbal balik antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan tersebut adalah pada pembuatan proyeksi/perkiraan kebutuhan investasi tahunan dan target pertumbuhan ekonomi.

Dengan memegang asumsi bahwa hubungan timbal balik tersebut terjadi, maka dalam membuat proyeksi investasi harus mem-perhitungkan variabel pertumbuhan ekonomi;



dan sebaliknya dalam memproyeksikan angka pertumbuhan ekonomi, variabel investasi harus dijadikan salah satu faktor penentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali dilihat dari perkembangan.(Ain, 2021).

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ain, N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *AITsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(01), 162–169.
- Ambo, I. (2018). PERANAN INVESTASI DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Maleo Law Journal*, 2(2), 104–115.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 2(1), 54–68.
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 4(3).
- Tambunan, K. (2020). *Analisis Pengaruh Investasi dan ZIS Terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Warsita, R. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*